

Latar Belakang

Kegiatan ini dari inspirasi bagaimana menjaga lingkungan yang berkaitan erat dengan kelangsungan hidup manusia, maka perlu dilakukan. Kondisi Daerah Aliran Sungai Krueng Aceh pada saat ini sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan sampah yang mengotorinya oleh karena masyarakat yang tinggal dan berdagang disekitarnya membuang sampah ke dalam aliran dan bantaran sungai setiap harinya. Ditambah lagi pada waktu air laut pasang yaitu sekitar jam 09.00 dan 14.00 WIB sampah dan limbah yang berasal dari Pasar dan rumah tangga Peunayong mengalir ke arah Kodam Iskandar Muda, Pante Pirak, Kuta Alam dan kawasan Jembatan Surabaya Beurawe. Menyebabkan sungai dan pinggiran Krueng Aceh tidak sedap dipandang mata.

Sampah ini, apabila dibiarkan dapat menyebabkan bencana dan menebarkan ancaman serius nantinya. Bencana banjir dan penyakit adalah sebuah ancaman yang tidak bisa dianggap sebelah mata. Untuk itulah dilakukan kegiatan ini, kegiatan yang terfokus dulu pada 50 m sebelah kanan dan 50 m sebelah kiri Jembatan Surabaya sembari mengumpulkan data-data yang berkaitan erat untuk mendapatkan perencanaan dan penanganan sampah dan sungai yang lebih baik dikemudian hari.

Tujuan Kegiatan

1. Mengurangi sampah di Daerah Aliran Sungai Krueng Aceh wilayah Beurawe, dan
2. Mengumpulkan data-data relevan dari hasil kegiatan untuk mendapatkan perencanaan dan penanganan sampah dan sungai dikemudian hari

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

13-17 September 2006 (5 hari)

DAS Krueng Aceh Wilayah Simpang Surabaya-Beurawe Kota Banda Aceh.

Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Karst Aceh dengan keterlibatan masyarakat setempat, Mahasiswa Pencinta Alam Leuser Universitas Syiah Kuala, anggota Pramuka dan pelajar di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh.

Kontribusi Alat dan Bahan Pendukung Kegiatan

No	Jenis	Unit	Status
1	Perahu LCR (<i>rubber boat</i>) + mesin 40 PK	1	Mapala Leuser
2	Truck Pengangkut LCR	1	YLI
3	<i>Sawok</i> (jaring)	4	Milik Organisasi
4	<i>Creuh</i> (Garuk)	4	Milik Organisasi
5	Goni	70	Milik Organisasi
6	Tenda Doom	3	Mapala Leuser
7	<i>Life jacket</i>	14	Mapala Leuser
8	<i>Paddle</i>	7	Mapala Leuser
9	Truck Pengangkut sampah ke TPA	1	DKP
10	GPS	1	Milik Organisasi



Ket:

1 Mesin Boat 40PK, 2. Life jacket,
3. Truck DKP, 4. LCR/Rubber Boat, 5. Truck
Transport LCR, 6. Goni, 7. Creuh 8. Sawok 9.
Doom/Posko

METODE PELAKSANAAN

Nama : Team Rubber Boat (TRB)/ Team 1

Anggota : ±7 orang

Alat : LCR+mesin, *Life jacket*, Sawok, Paddle, Goni

TRB (Team 1) yang terdiri dari 7 orang dikerahkan untuk melakukan kegiatan pembersihan sungai dengan menggunakan perahu LCR bermesin kapasitas 25lt, bergerak dimulai dari 50 m sebelah kiri hingga 50 m sebelah kanan dari Jembatan Surabaya. Waktu pelaksanaan pengambilan sampah ditentukan berdasarkan waktu dimana air pasang yang membawa sampah dari arah Peunayong meningkat jumlahnya, sekitar jam 09.00 dan 14.00 WIB. Sampah dipungut menggunakan *Sawok* untuk dikumpulkan dalam goni yang telah disediakan sebelumnya. lalu di transitkan untuk sementara di daratan. Di daratan sampah akan ditindaklanjuti oleh Team Pemilah Sampah (Team 3). Alternative lainnya dapat berupa menggiring sampah yang tampak dengan menggunakan *paddle* ke arah pinggir sungai untuk ditindak lanjuti Team Bantaran Sungai (team 2) ataupun mengutip sampah secara langsung ke dalam air (berenang) dengan tetap memperhatikan *safety first*.

Nama : Team Bantaran Sungai (TBS)/ Team 2

Anggota : ±16 orang

Alat : *Sawok*, *Creuh*, goni dll

Di daratan, TBS yang berjumlah 16 orang akan dibagi dalam dua tim (hilir dan hulu) untuk beroperasi di sepanjang daerah pinggiran sungai dengan menggunakan *sawok* dan *creuh*. Mereka juga mengumpulkan sampah yang diterima dari team 1. Sampah yang terkumpul akan dikumpulkan dalam suatu tempat yang disepakati sebagai TPS untuk memudahkan Team 3 menunaikan tugasnya. Waktu beroperasi akan disesuaikan dengan jumlah sampah yang ada, team ini akan fleksibel dengan team 3 dalam menunaikan tugasnya.

Nama : Team Pemilah (TP)/ Team 3

Anggota : ±10 orang

Alat : Goni

Team pemilah sampah terdiri dari 10 orang yang bertugas memilah dan mengepak sampah organik dan an organik ke dalam goni yang tersedia dan mengumpulkannya pada tempat yang disepakati dengan team 4. Pembagian tugas team ini adalah 4

orang untuk pemilah sampah organik, 4 orang sampah an organik, 2 orang yang bertugas mengumpulkan sampah team 1 dan 2.

Nama : Team Asessment (TA)/ Team 4

Anggota : ±4 orang

Alat : Form Asessment dan alat tulis

Sampah, sebelum dikirim ke TPA akan diidentifikasi untuk mendapatkan angka sampah yang terjaring dalam kegiatan ini. Identifikasi akan dilakukan oleh TA dengan mengumpulkan pada tempat yang dapat dibedakan jenisnya. Dengan pembagian tugas 2 orang untuk menghitung dan mendata sampah yang terkumpul, dan 2 orang lagi melakukan asesment permasalahan lingkungan di sekitar kawasan tersebut. TA juga bertanggungjawab dalam memobilisasi sampah pada sore hari dengan DKP untuk mengangkut sampah ke TPA.

Nama : Team Posko (TP)/ Team 5

Anggota : ±3 orang

TP bertanggungjawab dalam transportasi, perlengkapan, keamanan, konsumsi dan lain-lain yang berkenaan dengan kebutuhan semua team. Team posko juga mengkoordinasikan sampah yang terkumpul untuk menghubungi Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh untuk dibawa ke TPA.

Analisa Data

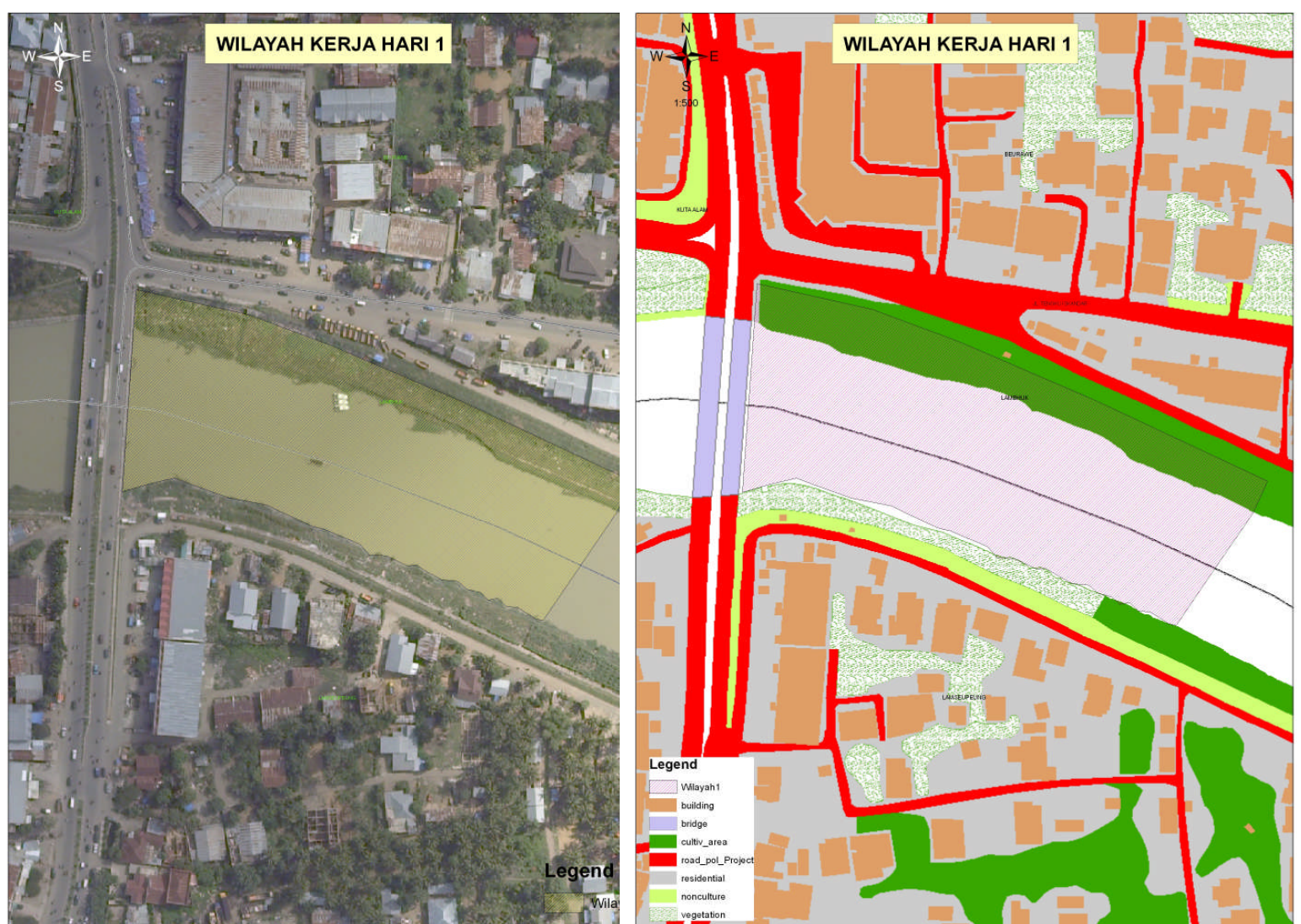
Data akan dianalisa secara deskriptif dan tabulasi.

Hasil dan Pembahasan

Sampah

Hari 1

Secara administratif wilayah kerja hari 1 adalah Desa Lambhuk dan Desa Lamseupeung. Pada rencana mulanya wilayah kerja untuk hari pertama adalah 50 m bantaran sungai sisi utara Krueng Aceh dan 50 m sebelah timur Krueng Aceh. Tapi begitu banyak sampah pada bantaran sungai sepanjang 150 m, sehingga team rubber boat mengikuti wilayah kerja team bantaran sungai sepanjang 150 m. Gambaran wilayah kerja hari pertama dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Kegiatan pengumpulan sampah dibagi dalam dua gelombang, gelombang pertama dimulai pada jam 09:00 WIB hingga jam 12:00, dan gelombang kedua dilanjutkan setelah istirahat makan siang dan sholat dhuhur pada pukul 14:00-16:00.

Peserta untuk hari ini sebanyak 43 orang dengan pembagian 25 dari Kader Konservasi Karst yang tersebar di Mapala Leuser Unsyiah, sekolah-sekolah dan Pramuka dan 15 orang masyarakat sekitar. Ditambah lagi keterlibatan 3 orang personil Dinas Kebersihan Kota (DKP) yang mengambil sampah pada sore harinya.

Pada hari pertama kegiatan didapatkan sampah sebanyak 60 karung, dengan pembagian 24 karung sampah organik dan 36 karung sampah an organik. Seperti tabel yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

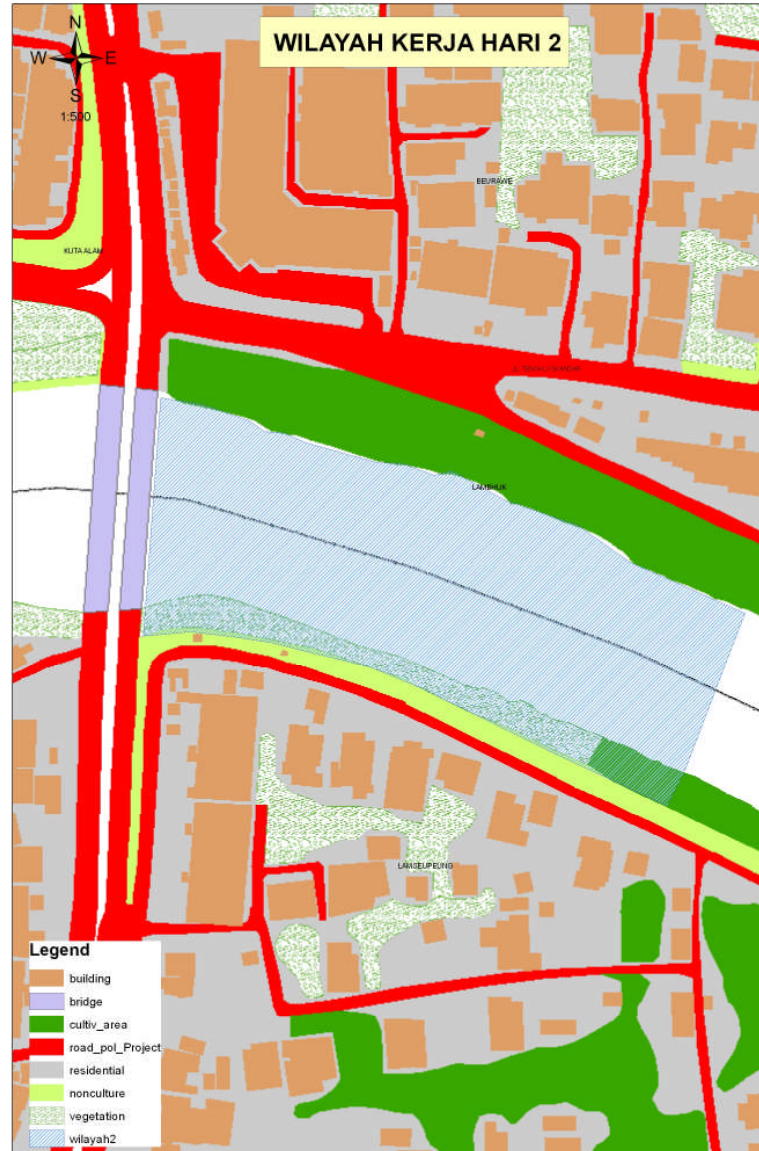
Tabel 1. Sampah Terkumpul Hari 1

Hari/ Tanggal	Sampah yang terkumpul		TOTAL
	Organik	An Organik	
Rabu/ 13 Sept 2006	24	36	60

Dari 36 karung sampah an organik didapatkan 6 karung yang dapat dijual ke kolektor. Setelah disepakati, hasil penjualan masuk ke dalam kas Pramuka. Hasil penjualan 6 karung yang berisikan sampah aqua gelas yang berat satu karungnya 4 kg adalah Rp.24.000,-

Hari 2

Secara administratif wilayah kerja hari 2 adalah Desa Lamseupeung dan Desa Lambhuk. Wilayah kerja untuk hari kedua adalah bantaran sungai di sisi selatan sepanjang 150 m dan 150 m untuk team rubber boat seperti pada hari pertama. Gambaran wilayah kerja hari pertama dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Peserta untuk hari ini sebanyak 40 orang dengan pembagian 25 dari Kader Konservasi Karst dan 12 orang masyarakat sekitar. Ditambah lagi keterlibatan 3 orang personil Dinas Kebersihan Kota (DKP) yang mengambil sampah pada sore harinya.

Pada hari kedua kegiatan didapatkan sampah sebanyak 31 karung, dengan pembagian 14 karung sampah organik dan 17 karung sampah an organik. Seperti tabel yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Sampah Terkumpul Hari 2

Hari/ Tanggal	Sampah yang terkumpul		TOTAL
	Organik	An Organik	
Kamis/ 14 Sept 2006	14	17	31

Dari 17 karung sampah an organik didapatkan 2 karung yang dapat dijual ke kolektor. Hasil penjualan 2 karung yang berisikan sampah aqua gelas yang berat satu karungnya 4 kg adalah Rp.10.000,-

Hari 3

Secara administratif wilayah kerja hari 3 adalah Desa Kuta Alam dan Desa Kuta Lamseupeung. Wilayah kerja untuk hari ketiga adalah bantaran sebelah selatan sungai sepanjang 50 m dan 50 m team rubber boat hingga ke bawah jembatan Surabaya. Gambaran wilayah kerja hari pertama dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Peserta untuk hari ketiga sebanyak 28 orang dengan pembagian 25 dari Kader Konservasi Karst yang tersebar di Mapala Leuser Unsyiah, sekolah-sekolah dan Pramuka dan tidak ada dari masyarakat sekitar. Ditambah keterlibatan 3 orang personil Dinas Kebersihan Kota (DKP) yang mengambil sampah pada sore harinya.

Pada hari ketiga kegiatan didapatkan sampah sebanyak 21 karung, dengan pembagian 10 karung sampah organik dan 11 karung sampah an organik. Seperti tabel yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

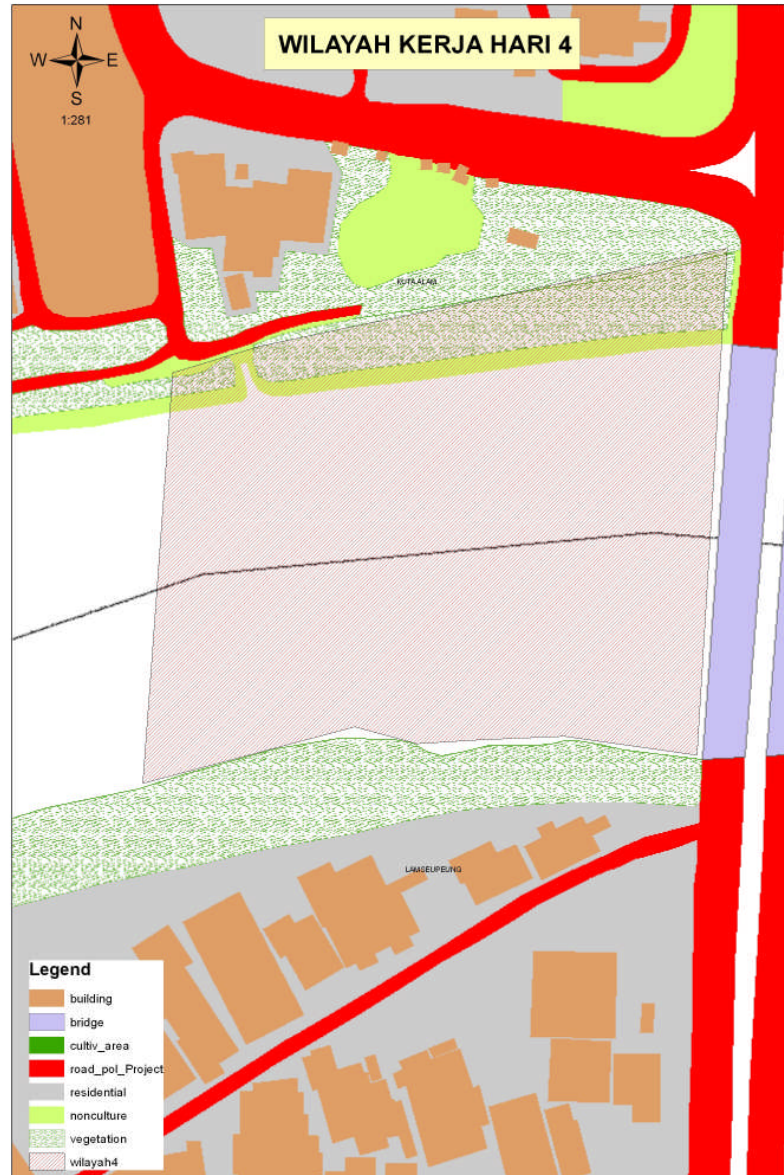
Tabel 3. Sampah Terkumpul Hari 3

Hari/ Tanggal	Sampah yang terkumpul		TOTAL
	Organik	An Organik	
Jumat/ 15 Sept 2006	10	11	21

Dari 21 karung sampah an organik tidak didapatkan lagi sampah yang dapat dijual ke kolektor.

Hari 4

Secara administratif wilayah kerja hari 4 adalah Desa Kuta Alam dan Desa Lamseupeung. Wilayah kerja untuk hari ini adalah bantaran sungai sebelah utara sepanjang 50 m dan 50 m team rubber boat. Gambaran wilayah kerja hari keempat dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Peserta untuk hari ini sebanyak 40 orang dengan pembagian 25 dari Kader Konservasi Karst yang tersebar di Mapala Leuser Unsyiah, sekolah-sekolah dan Pramuka dan 7 orang masyarakat sekitar. Ditambah lagi keterlibatan 3 orang personil Dinas Kebersihan Kota (DKP) yang mengambil sampah pada sore harinya.

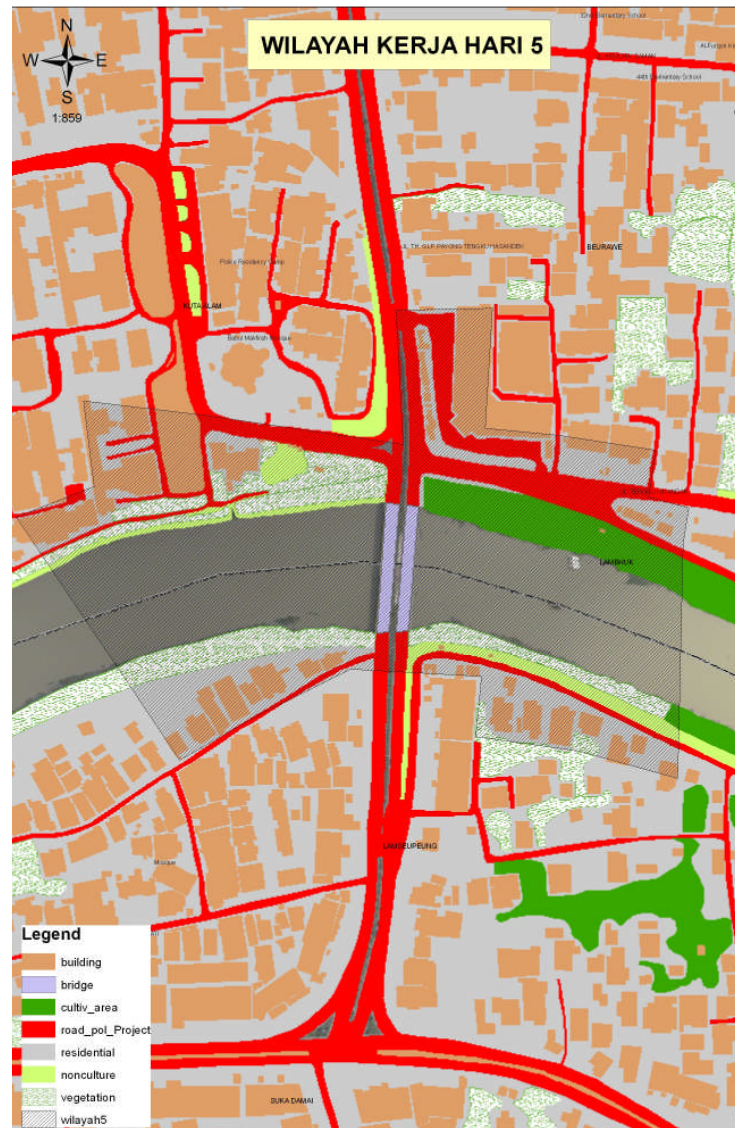
Pada hari keempat kegiatan didapatkan sampah sebanyak 35 karung, dengan pembagian 25 karung sampah organik dan 10 karung sampah an organik. Seperti tabel yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4. Sampah Terkumpul Hari 4

Hari/ Tanggal	Sampah yang terkumpul		TOTAL
	Organik	An Organik	
Sabtu/ 16 Sept 2006	25	10	35

Hari 5

Untuk hari kelima dilakukan kerja setengah hari, team rubber boat melakukan patroli bersih sungai disepanjang wilayah kerja, sedangkan team yang lainnya melakukan asesment atau pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian form asesment ke daerah-daerah yang dekat dengan wilayah kerja team secara keseluruhan. Gambaran wilayah kerja hari terakhir dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Total yang mengikuti kegiatan pada hari terakhir adalah 33 orang. Pembagian team adalah 7 orang di team rubber boat, 3 orang di team pemilahan sampah, dan 16 orang di team asesment. Perwakilan masyarakat sebanyak 4 orang baru bisa bergabung ketika siang hari disaat pengambilan sampah oleh DKP yang melibatkan 3 orang personilnya.

Kegiatan patroli sampah dimulai jam 09:00 WIB dan diakhiri pada jam 13:00. sampah yang terkumpul pada hari terakhir sebanyak 3 karung yang isinya hanya sampah organik saja. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Sampah Terkumpul Hari 5

Hari/ Tanggal	Sampah yang terkumpul		TOTAL
	Organik	An Organik	
Minggu/ 17 Sept 2006	3	0	3

Team asesment mencari data dengan mewawancarai 13 responden di kawasan Desa Lamseupeung, 12 responden di kawasan Kuta Alam, dan 19 responden di kawasan Simpang Beurawe. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada pembahasan mengenai asesment.

Total Sampah

Sampah yang terkumpul selama 5 hari kegiatan menurut kategorinya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Total Sampah Yang Terkumpul

Hari/ Sampah	Organik	An Organik	Total
Hari 1	24	36	60
Hari 2	14	17	31
Hari 3	10	11	21
Hari 4	25	10	35
Hari 5	3	0	3
GRAND TOTAL	76	74	150 (karung)

Keterlibatan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini terlihat menurun dari hari ke hari. Dari kegiatan ini juga dapat dilihat bahwa pada Hari Jumat dimana masyarakat tidak dapat/ tidak ada mengikuti kegiatan.

Tabel 7. Keterlibatan Masyarakat

Deskripsi	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5
Keterlibatan Masyarakat	15	12	0	7	4

Asessment Data

Total responden untuk asesment adalah 44 responden dengan perincian: 13 responden di kawasan Desa Lamseupeung (masyarakat yang tinggal di rumah di pinggir sungai), 12 responden di kawasan Kuta Alam (masyarakat yang tinggal di rumah di pinggir sungai dan usaha sol sepatu), dan 19 responden di kawasan Simpang Beurawe (tukang daging, pangkalan truck sewa, kios dan ruko).

Dari asesment data didapatkan bahwa komunitas di DAS Krueng Aceh wilayah Beurawe ini hanya 1.5% yang memiliki tong sampah dengan 29.25% orang yang membuang sampahnya ke wilayah sungai, ke TPS 67,24% dan ke jalan 3,51%. TPS dalam hal ini sampah mereka yang dikumpulkan dalam goni dan diletakkan pada kawasan berupa sudut-sudut jalan, pinggir jalan dan trotoar yang pada waktu tertentu akan diambil oleh pihak DKP.

Dari hasil pengambilan data juga didapatkan bahwa 56.82% orang yang memiliki WC untuk buang air besar dan sisanya 34,10% tidak memiliki WC. Dari responden yang menjawab tidak memiliki WC didapatkan 19.57% yang membuang hajat di bawah jembatan di sungai dan 13.60% di bawah jembatan di atas sungai.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel summary data asesment bersih Kr Aceh wilayah Beurawe pada lampiran.